

Penyesuaian Diri pada Anak Usia Dini dengan *Language Disorder*

(*Adjustment of Early Aged Children with Language Disorder*)

KHARISMA HAKIKI¹, FARIDA KURNIAWATI²

Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia

Email: kharisma.hakiki@gmail.com, farida1@ui.ac.id

Diterima 10 Januari 2020, Disetujui 04 Februari 2020

Abstrak: Tujuan kajian literatur ini adalah mengetahui bagaimana gambaran penyesuaian diri pada anak dengan *language disorder*. Melalui database elektronik ProQuest dan EBSCO dengan *publication date* antara Oktober 2009 hingga Oktober 2019 didapatkan 4 artikel yang relevan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa anak usia dini dengan *language disorder* memiliki penyesuaian diri yang kurang baik yang ditandai dengan adanya beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penyesuaian diri, yaitu ditemukannya masalah perilaku dan belajar, temperamen yang sulit serta masalah *self regulation*. Gender dan tingkat pendidikan ibu merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Selain itu, instruksi sistematis dengan menggunakan umpan balik dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan akademik dan sosial anak usia dini dengan *language disorder* dalam pengaturan kelompok kecil. *Book reading context* ditemukan dapat mengembangkan kosakata. Selain itu, *toy play* ditemukan menghasilkan rasio ucapan yang lebih seimbang daripada membaca buku. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penyesuaian diri dialami oleh anak-anak dengan *language disorder*. Faktor eksternal atau lingkungan diharapkan dapat memberi dukungan bagi anak untuk mencapai penyesuaian diri yang baik terutama pada anak usia dini yang memiliki *language disorder*.

Kata kunci: anak usia dini, *language disorder*, penyesuaian diri

Abstract: The purpose of this literature review is to describe the adjustment of early aged children with language disorder. Through the ProQuest and EBSCO electronic databases with publication dates between October 2009 and October 2019, 4 relevant articles were obtained. Based on the results of the analysis, it was found that early childhood with language disorder has an unfavorable adjustment which is characterized by the presence of several problems related to adjustment, namely the discovery of behavioral and learning problems, difficult temperaments and self regulation problems. Gender and mother's education level is one of the factors that can influence language development in children. Systematic instruction using feedback can be used to teach early childhood academic and social skills with language disorder in small group settings. Book reading context is found to be able to develop vocabulary. In addition, toy play was found to produce a more balanced speech ratio than reading books. Various problems related to adjustment are experienced by early aged children with language disorders. External or environmental factors are expected to provide support for children to achieve good adjustment, especially in young children who have language disorders.

Key words: early childhood, language disorder, adjustment

PENDAHULUAN

Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan apa yang ia butuhkan, apa yang ia pikirkan, apa yang ia rasakan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia berkomunikasi sejak lahir, setelah dilahirkan bayi berkomunikasi melalui senyum, tawa, atau tangisan saat merasa tidak nyaman. Sebelum bayi dapat mengucapkan kata-kata, mereka menghasilkan sejumlah vokalisasi (Sachs, dalam Santrock 2011). Ketika anak beranjak dewasa dan keterampilan komunikasi mereka berkembang, sebagian besar anak belajar bagaimana memasukkan perasaan mereka ke dalam kata-kata. Pada usia antara 2 dan 3 tahun balita memulai transisi dari mengucapkan kalimat sederhana yang mengekspresikan satu proposisi menjadi kalimat kompleks (Bloom, dalam Santrock, 2011).

Perkembangan bicara dan bahasa anak merupakan hal penting pada anak usia dini. Ketika anak-anak memasuki usia sekolah, mereka diharapkan dapat menggunakan keterampilan bahasa yang baru berkembang sebagai alat untuk belajar dan negosiasi sosial. Peran penting komunikasi lisan dan tertulis dalam kehidupan anak usia dini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kemampuan individu dalam keterampilan ini mungkin membawa manfaat dan risiko, terutama dalam hal akademik dan sosial (Duff & Tomblin, 2018).

Anak-anak yang masuk sekolah dengan keterampilan yang buruk dalam berbahasa dan berkomunikasi kemungkinan akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dalam aktivitas

sehari-hari. *Language disorder* memiliki dampak dalam perkembangan sosial, kognitif dan pembelajaran sekolah. Anak-anak prasekolah dengan *communication disorder* cenderung mengembangkan ketidakmampuan belajar pada masa kanak-kanak atau remaja awal (Mash & Wolfe, 2016). Selain kesulitan akademik, beberapa penelitian telah menunjukkan tingkat masalah perilaku yang meningkat di antara anak-anak dengan *language disorder*. Gangguan awal di bidang bahasa terkait dengan berbagai masalah perhatian, emosional, dan perilaku, seperti kemampuan yang lebih rendah untuk mengatur kemarahan (Roben, Cole, & Armstrong, 2012). Anak-anak dengan *language disorder* menunjukkan lebih banyak kecenderungan negatif pada faktor *self regulation*, dan pada *temperament difficultness*.

Individu dengan *language disorder* memiliki risiko yang tinggi untuk menjadi korban *bullying*. Keterlambatan kosakata ekspresif pada anak-anak berusia 2 tahun yang monolingual berhubungan dengan masalah teman sebaya di kemudian hari, seperti tidak disukai dan diintimidasi pada usia 4 tahun (Bretherton, Prior, Bavin, Cini, Eadie, & Reilly, 2014). Craig dan Washington (dalam Asher & Gazelle, 1999) menemukan bahwa anak-anak dengan *language disorder* memiliki lebih banyak kesulitan daripada rekan-rekan mereka untuk bergabung dalam permainan dengan anak-anak lainnya. Dalam jangka panjang Brownlie, Bao dan Beitchman (2016) mengatakan bahwa *language disorder* pada anak-anak memiliki faktor risiko

spesifik untuk serangkaian gejala kecemasan sosial terbatas pada masa dewasa, yang kemungkinan terkait dengan tantangan komunikasi.

Language disorder merupakan salah satu sub kategori diagnostik *communication disorder* dalam DSM-V. Anak-anak yang mengalami kesulitan menghasilkan suara ucapan, menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi, atau memahami apa yang orang lain katakan adalah mereka yang memiliki gangguan komunikasi atau *communication disorder* (APA, 2013). *Communication disorder* atau gangguan komunikasi sering terjadi dan mempengaruhi 5-8% dari mereka yang berusia antara 2 dan 4,5 tahun. *Communication disorder* pada anak-anak prasekolah dapat memiliki efek jangka panjang dan merugikan pada kesejahteraan, aktivitas, dan partisipasi (O'Hare, 2017). *Language disorder* adalah masalah menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, seperti kata-kata yang diucapkan atau bahasa isyarat, atau memahami apa yang orang lain katakan. Menurut DSM V gejala-gejala yang menunjukkan adanya gangguan dalam *language disorder* yaitu ; (A) kesulitan terus-menerus dalam akuisisi dan penggunaan bahasa di seluruh modalitas ; (B) kemampuan bahasa secara substansial dan kuantitatif di bawah yang diperkirakan untuk usia, mengakibatkan keterbatasan fungsional dalam komunikasi yang efektif, partisipasi sosial, prestasi akademik, atau kinerja pekerjaan, secara individu atau dalam kombinasi apapun; (C) gejala timbul pada periode awal perkembangan.;

(D) kesulitan tidak disebabkan pendengaran atau gangguan sensorik lainnya, disfungsi motorik, atau kondisi medis atau neurologis lainnya dan tidak dijelaskan dengan lebih baik oleh keterbatasan intelektual atau keterlambatan perkembangan global.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui produksi kata-kata dan bahasa nonverbal (Chung, Zhou, Anicama, Rivera, & Uchikoshi, 2019). Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata-kata dan bahasa nonverbal yang disajikan oleh orang lain (Chung, Zhou, Anicama, Rivera, & Uchikoshi, 2019). Kemampuan ekspresif dan reseptif yang lebih tinggi memungkinkan anak untuk secara efektif memahami dan menanggapi tuntutan dan komentar orang lain. Dua domain bahasa ditemukan berkembang pada tingkat yang berbeda pada anak usia dini, dengan kemampuan reseptif berkembang sebelum kemampuan ekspresif (Chung, Zhou, Anicama, Rivera, & Uchikoshi, 2019), dan secara berbeda akan mempengaruhi perkembangan sosial anak-anak dan penyesuaian diri. Menurut Keraf (1997) salah satu fungsi bahasa ialah sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial.

Schneider (1964) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan dalam diri serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik, agar tercapai keharmonisan dan keselarasan

antara tuntutan lingkungannya dengan tuntutan di dalam diri sendiri.

Schneiders (1964) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah (1) kondisi jasmani; (2) perkembangan dan kematangan dan (3) kondisi lingkungan. *Language disorder* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. *Language disorder* mempengaruhi bagaimana cara anak berinteraksi dengan lingkungan, cara anak mengekspresikan dirinya serta bagaimana anak memenuhi kebutuhan dalam dirinya.

Menurut Schneiders (1964), terdapat dua jenis penyesuaian diri yaitu; (1) *personal adjustment*, diarahkan kepada diri sendiri (fisik dan emosi) (2) *social adjustment*, yang diarahkan kepada lingkungan (rumah, sekolah, dan masyarakat) yang merupakan aspek khusus dari kelompok sosial.

Aspek penyesuaian sosial menurut Schneiders, (1964) yaitu, penyesuaian sosial di lingkungan keluarga, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan penyesuaian sosial di lingkungan masyarakat. Aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) yaitu; (1) kontrol emosi (2) mekanisme pertahanan diri yang minimal (3) frustrasi personal yang minimal (4) pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri (5) kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu (6) sikap realistik dan objektif.

Menurut Schneider (1964) seseorang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik

apabila ia mampu mengontrol emosi dalam menghadapi permasalahan dan situasi tertentu, mampu mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan, mampu mengorganisasikan pikiran dan tingkah laku dalam menghadapi situasi, mampu melakukan pertimbangan rasional dan mengarahkan diri, mampu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu serta memiliki pemikiran yang rasional dalam menilai situasi dan masalah.

Bahasa adalah keterampilan dasar dan landasan berbagai aspek perkembangan kognitif dan sosio-emosional (Bornstein, Hahn & Suwalsky, 2013). Hal ini juga merupakan unsur penting dari penyesuaian sosial yang berhasil dan berfungsi dalam masyarakat. Bahasa merupakan unsur penting dalam perkembangan psikososial pada anak usia dini. Dari penelitian Baker dan Cantwell (dalam Bornstein, 2013), setengah anak usia sekolah yang memiliki gangguan psikososial dan emosional menunjukkan masalah dengan bahasa dan komunikasi.

Schneiders (1964) menyatakan bahwa keadaan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Menurut Hurlock (1991) ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri, yaitu ; (1) kehidupan dalam keluarga dimana anak tersebut dibesarkan; (2) model yang diperoleh anak di rumah, terutama dari orangtuanya.; (3) motivasi untuk belajar (4) bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar penyesuaian diri.

Faktor eksternal atau lingkungan diharapkan dapat menjadi media anak untuk mencapai penyesuaian diri yang baik terutama anak yang memiliki *language disorder*. Interaksi orangtua-anak dipandang sebagai konteks proksimal di mana bahasa membentuk hasil perkembangan (Chung, Zhou, Anicama, Rivera, & Uchikoshi, 2019), dan dengan demikian pengasuhan anak dapat memediasi hubungan antara kemampuan bahasa anak-anak dan penyesuaian sosial-emosional. Ditemukan bahwa ibu dari tingkat pendidikan, keterampilan membaca dan kosa kata yang secara signifikan lebih rendah memiliki anak dengan *language disorder*.

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi anak usia dini. Kemampuan bahasa yang berada dibawah rata-rata usia, dapat mengakibatkan keterbatasan fungsional yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak pada kehidupan sehari-hari. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan kajian literasi untuk menjawab pertanyaan *bagaimana penyesuaian diri pada anak usia dini dengan language disorder?*

METODE

Responden penelitian. Dari total 1.686 orang responden dalam penelitian ini, mayoritas dari mereka adalah laki-laki. Responden terdiri dari anak usia dini yang berusia 4-7 tahun, 437 anak dengan *language disorder* dan 1.249 merupakan anak tanpa *language disorder* sebagai kelompok pembanding. Terdapat 316 anak memiliki

keterlambatan komunikasi sosial dan 121 anak memiliki *language disorder*. Selain itu diketahui bahwa 121 merupakan siswa TK dan kelas 1 sekolah dasar.

Sumber dan pencarian data. Kajian literatur ini bertujuan untuk mengkaji studi empiris terbaru yang diterbitkan dalam jurnal internasional setelah tahun 2009. Pencarian data dilakukan melalui alat pencarian riset *Integrated Search Summon* pada Perpustakaan Universitas Indonesia akses jarak jauh. Untuk mengumpulkan literatur pada penelitian ini digunakan *database* dari ProQuest dan EBSCO. Penelusuran *database* dilakukan dari tanggal 15 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2019. Proses seleksi studi terdiri dari *screening*, pembacaan, dan identifikasi judul dan abstrak dari studi-studi yang ada pada kedua *database*.

Kata kunci pencarian pada database ProQuest yaitu '*language disorder*' AND '*adjustment*' AND '*child*'. Dari database ProQuest ditemukan 328 studi ilmiah. Langkah berikutnya adalah menyaring data pencarian hanya untuk artikel yang sudah melalui proses *peer review*, *full text* dengan *publication date* antara Oktober 2009 hingga Oktober 2019 dan dengan *subject* '*preschool children*'.

Pencarian melalui *database* EBSCO dilakukan dengan menggunakan kata kunci '*language disorders*' AND '*adjustment*' AND '*child*'. Melalui *database* EBSCO ditemukan 34 studi ilmiah. Langkah berikutnya ialah menyaring data pencarian hanya untuk artikel penelitian ilmiah yang sudah melalui proses *peer*

review, full text dengan *publication date* antara Oktober 2009 hingga Oktober 2019 dan dengan *subject* 'adjustment', 'language disorders', 'social adjustment'.

Pemilihan dan eliminasi studi. Berdasarkan pencarian *database* pertama, jumlah studi yang terseleksi adalah 2 penelitian. Pada *database* kedua, studi yang terpilih berjumlah 2 studi. Seleksi ini berdasarkan pada eliminasi studi-studi yang berada di luar konteks pencarian, seperti: kriteria responden yang tidak sesuai dengan konteks *preschool children*, studi mengenai anak dengan autisme dan ADHD, studi literatur mengenai metode penelitian, dan studi tentang variabel lain yang tidak berhubungan. Eliminasi *database* kedua ditujukan kepada studi empiris dengan subjek penelitian berbeda (siswa sekolah, remaja,), studi terkait *adjustment* namun tidak berhubungan dengan *language disorder*.

Proses pemilihan data terdiri atas: (1) identifikasi judul, nama peneliti, serta abstrak; (2) *screening* artikel penelitian, terutama pada bagian tujuan penelitian, metode, dan hasil; (3) melakukan penilaian dan analisis studi yang terseleksi; (4) pemberian keputusan studi terseleksi atau tereliminasi. Dari total 328 studi dari pencarian *database* pertama, 2 studi yang diputuskan terseleksi. Pada *database* kedua, total studi yang dipertimbangkan adalah 34 studi dan terseleksi hanya 2 studi. Total studi yang dikaji lebih lanjut pada penelitian adalah 4 studi.

Sintesis data. Analisis mendalam dan tinjauan secara sistematis terhadap penelitian kualitatif dan kuantitatif, dilakukan melalui pendekatan

qualitative metasummary dari Sandelowski, Voils, dan Barroso (2007). Tahap pertama yaitu mengekstrak hasil studi yang berkaitan dengan konsep *language disorder*. Tahap kedua ialah pembuatan daftar dari tiap studi terseleksi. Pada studi ini, daftar hasil merupakan data-data yang menunjukkan temuan utama yang berkaitan dengan penyesuaian diri pada anak usia dini. Prosedur yang dilakukan adalah melalui analisis studi terseleksi secara teliti. Peneliti merangkum unsur-unsur penting tiap studi, terutama yang berkaitan dengan *language disorder*, penyesuaian diri (*personal adjustment*) dan anak usia dini.

HASIL

Gambaran artikel yang terseleksi. Artikel pertama ialah *Including Social Opportunities During Small Group Instruction of Preschool Children With Social Communication Delays* yang diteliti oleh Justin D. Lane, David L. Gast, Collin Shepley, dan Jennifer R. Ledford pada tahun 2015 di USA. Total responden dalam penelitian ini adalah 6 orang responden (5 laki-laki dan 1 perempuan), dengan usia 48-72 bulan, yang memiliki keterlambatan komunikasi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengajarkan *functional sight words* pada anak usia dini dalam pengaturan kelompok kecil dan juga untuk menanamkan peluang untuk anak agar terlibat dalam perilaku sosial. Penelitian ini menggunakan desain penyelidikan ganda (*Multiple Probe Design*) untuk mengevaluasi efektivitas prosedur CTD yang digunakan untuk mengajarkan *functional sight words* kepada

anak-anak kecil dengan keterlambatan komunikasi sosial selama pengajaran kelompok kecil. *Screening* perilaku dilakukan melalui observasi dalam suatu kelas. Hasil menunjukkan bahwa peserta belajar membaca kata-kata target, serta membaca beberapa kata rekan mereka (pembelajaran observasional). Selain itu, peserta belajar beberapa informasi sosial tentang rekan mereka (umpan balik instruktif) dan materi bersama selama pengajaran.

Artikel kedua ialah *Relationships Between Language Impairment, Temperament, Behavioural Adjustment and Maternal Factors In A Community Sample of Preschool Children* yang diteliti oleh Margot Prior, Edith Bavin, Eileen Cini, Patricia Eadie, dan Sheena Reilly pada tahun 2011 di Australia. Total responden dalam penelitian ini adalah 1559 responden (797 laki-laki dan 762 perempuan), yang berusia 4 tahun. 310 anak dari total responden memiliki keterlambatan komunikasi sosial dengan rasio laki-laki lebih banyak dari perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara temperamen dan perkembangan bahasa, bersama dengan penyesuaian perilaku anak dan faktor psikososial ibu. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan sampel anak-anak berusia 4 tahun dengan *language disorder* dengan anak yang berkembang normal. Penelitian ini meneliti tiga dimensi temperamen, masalah perilaku dan emosional, serta faktor ibu. Peserta adalah bagian dari kohort komunitas besar yang terlibat

dalam studi longitudinal. Alat ukur yang digunakan adalah *Clinical Evaluation of Language Fundamentals-Preschool 2*, *Australian Pre-school Temperament Scale*, *Strengths and Difficulties Questionnaire*, dan *Non-specific Psychological Distress Scale (Kessler-6)*, *Wide Range Achievement Test—4*. Hasil menunjukkan bahwa sementara kelompok anak dengan *language disorder* dan kelompok anak yang berkembang normal tidak berbeda secara signifikan pada sifat pemalu / mudah bergaul, namun anak-anak dengan *language disorder* menunjukkan lebih banyak kecenderungan negatif pada faktor *persistence / self regulation*, dan pada kesulitan temperamental keseluruhan. Masalah perilaku meningkat pada kelompok *language disorder*. Ibu dari kelompok *language disorder* memiliki tingkat pendidikan, keterampilan membaca dan kosa kata secara signifikan lebih rendah. Pendidikan dan melek huruf pada ibu yang rendah berkontribusi lebih jauh pada kerugian bagi anak dalam hal perkembangan bahasa.

Artikel ketiga ialah *Vocabulary Gain Among Children With Language Disorders: Contributions of Children's Behavior Regulation And Emotionally Supportive Environments* yang diteliti oleh Mary Beth Schmitt, Laura M. Justice, and Ann O'Connell pada tahun 2014 di Columbus. Total responden dalam penelitian ini adalah 121 siswa TK dan kelas 1 dengan *language disorder*. Penelitian ini menyelidiki peran unik *behavior regulation* pada peningkatan kosa kata untuk anak-anak

yang menerima terapi bahasa di sekolah umum serta pengaruh unik dan moderat dari dukungan emosional dalam sesi terapi pada hasil. Penelitian ini menggunakan *direct child measures*, *indirect child measures*, dan *therapy session videotapes*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *behavior regulation* anak-anak adalah prediktor signifikan dari peningkatan kosa kata untuk anak-anak dengan *language disorder*; anak-anak dengan *behavior regulation* yang lebih tinggi mendapatkan lebih banyak kosa kata selama tahun akademik daripada teman sebaya dengan *behavior regulation* yang lebih rendah. Temuan menyoroti pentingnya SLP (*speech language pathologists*) mempertimbangkan *behavior regulation* anak saat merencanakan dan menerapkan terapi.

Artikel keempat ialah *Contextual Effects On The Conversations of Mothers And Their Children With Language Impairment* yang diteliti oleh Melanie Stich, Luigi Girolametto dan Carla J. Johnson pada tahun 2015, di Toronto. Total responden dalam penelitian ini adalah 24 ibu dan anak-anak usia prasekolah mereka yang memiliki *language disorder*. Dua puluh empat ibu dan anak-anak prasekolah dengan *language disorder* berpartisipasi dalam dua sesi *toy play* selama 12 menit dan *book reading* yang ditranskripsikan untuk menghasilkan panjang *mean length of utterance in morphemes* (MLU-m), *type token ratio* (TTR), dan gaya interaksi ibu (direktif vs. responsif). Tujuan utama dari penelitian ini

adalah untuk menyelidiki apakah variasi kontekstual mempengaruhi interaksi ibu-anak dan apakah input ibu memprediksi bahasa anak. Beberapa temuan penting ditemukan pada penelitian ini. Temuan yang pertama adalah konteks *book reading* membuat anak-anak dengan *language disorder* memfasilitasi bahasa ibu yang lebih kompleks dan penggunaan kosa kata anak-anak yang lebih beragam. Kedua, *toy play* dicirikan oleh gaya interaksi yang menghasilkan rasio ucapan yang lebih seimbang (misalnya, Partisipasi anak yang lebih besar) daripada membaca buku. Ketiga, hanya MLU (*mean length of utterance*) ibu, dan bukan gaya percakapan, yang memprediksi perkembangan bahasa untuk anak-anak prasekolah dengan *language disorder*. Penelitian ini menegaskan pentingnya kompleksitas bahasa ibu untuk menjelaskan variasi dalam perkembangan bahasa anak di usia 4-5 tahun.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini dengan *language disorder* memiliki penyesuaian diri yang kurang baik yang ditandai dengan adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak dengan *language disorder* yang berkaitan dengan penyesuaian diri, yaitu ditemukannya masalah perilaku dan belajar, *temperament* yang sulit serta masalah *self regulation*.

Gender anak, tingkat pendidikan ibu menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi

perkembangan bahasa pada anak. Ditemukan bahwa perkembangan bahasa anak perempuan secara keseluruhan lebih baik daripada anak laki-laki. Tingkat pendidikan, tingkat melek huruf dan keterampilan kosa kata ibu pada kelompok anak dengan *language disorder* secara signifikan lebih rendah dibandingkan pada kelompok anak dengan perkembangan normal.

Berkaitan dengan intervensi, ditemukan bahwa interaksi saat membaca buku (*book reading context*) dan bermain (*toy play*) memberikan perbedaan peluang untuk percakapan dan produktivitas bahasa pada anak. Selain itu, ditemukan juga metode untuk meningkatkan keterampilan sosial yaitu dengan menanamkan peluang interaksi sosial selama pengajaran akademis, melalui pemberian instruksi sistematis saat mengajarkan kata-kata kepada anak-anak kecil dalam pengaturan kelompok kecil.

DISKUSI

Berdasarkan kajian ditemukan hasil yang terkait dengan faktor demografi, penyesuaian diri anak dengan *language disorder* (*language impairment*) dan intervensi sebagai dukungan lingkungan untuk menunjang penyesuaian diri anak.

Dari segi demografi ditemukan hasil pengukuran bahasa pada anak perempuan secara keseluruhan lebih baik dari pada anak laki-laki. Tingkat pendidikan, kemampuan membaca dan jumlah kosa kata ibu secara signifikan lebih rendah pada kelompok *language disorder*.

Pendidikan ibu yang rendah dan melek huruf yang rendah berkontribusi lebih jauh pada kerugian yang akan didapat oleh anak (Prior, Bavin, Cini, Eadie, & Reilly, 2011). Anak-anak dengan *behaviour regulation* yang lebih tinggi memperoleh lebih banyak kosa kata daripada teman sebaya mereka dengan *behaviour regulation* yang lebih rendah (Stich, Girolametto, Johnson, Cleave, & Chen, 2013).

Schneiders (1964) menyatakan bahwa perkembangan dan kematangan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Bahasa adalah keterampilan dasar dan landasan berbagai aspek perkembangan kognitif dan sosio-emosional (Bornstein, 2013). Bahasa juga merupakan unsur penting dari penyesuaian sosial yang berhasil dan berfungsi dalam masyarakat. Dari penelitian Baker dan Cantwell (dalam Bornstein, 2013), setengah anak usia sekolah yang memiliki gangguan psikososial dan emosional menunjukkan masalah dengan bahasa dan komunikasi.

Dari kajian artikel ditemukan bahwa anak-anak dengan *language disorder* menunjukkan lebih banyak hasil negatif pada *temperament*, *persistence/self-regulation*, dan *difficultness*. Masalah perilaku meningkat pada anak dengan *language disorder* dan hal ini dikaitkan dengan temperamen (Prior, Bavin, Cini, Eadie, & Reilly, 2011). Anak-anak dengan *language disorder* berada pada risiko yang lebih besar untuk kesulitan dengan regulasi perilaku (Schmitt, Justice, & O'Connell, 2014).

Jika ditinjau dari aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri pada anak usia dini yang memiliki *language disorder* dapat dikatakan belum baik dikarenakan mereka belum mampu mengontrol emosi dalam menghadapi permasalahan dan situasi tertentu, belum mampu mengorganisasikan kemampuan berpikir dan tingkah laku dalam menghadapi situasi serta belum mampu melakukan pertimbangan rasional dan mengarahkan diri.

Penyesuaian diri yang belum baik ini ditandai dengan adanya hasil negatif pada *temperament*, *persistence/self-regulation*, *difficultness* dan masalah perilaku pada anak usia dini dengan *language disorder* serta gangguan awal di bidang bahasa terkait dengan berbagai masalah perhatian, emosional, dan perilaku, seperti kemampuan yang lebih rendah untuk mengatur kemarahan (Roben, Cole, & Armstrong, 2012).

Penyesuaian diri juga akan berdampak pada bagaimana anak usia dini melakukan penyesuaian sosial. Dikatakan bahwa individu dengan *language disorder* memiliki risiko yang tinggi untuk menjadi korban *bullying* dan masalah teman sebaya di kemudian hari, seperti tidak disukai dan diintimidasi (Bretherton, Prior, Bavin, Cini, Eadie, & Reilly, 2014). Menurut Craig dan Washington (dalam Asher dan Gazelle, 1999) anak-anak dengan *language disorder* memiliki lebih banyak kesulitan daripada rekan-rekan mereka untuk bergabung

dalam suatu permainan dengan anak-anak lainnya.

Brownlie, Bao, dan Beitchman (2016) mengatakan bahwa *language disorder* pada anak-anak memiliki faktor risiko spesifik untuk serangkaian gejala kecemasan sosial terbatas pada masa dewasa, yang kemungkinan terkait dengan tantangan komunikasi. Oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan dan bantuan yang cukup untuk mengatasi kesulitan-kesulitan penyesuaian diri pada anak dengan *language disorder*, salah satunya adalah melalui intervensi dan terapi.

Dari segi dukungan lingkungan atau intervensi ditemukan bahwa interaksi saat membaca buku (*book reading context*) dan bermain (*toy play*) memberikan perbedaan peluang untuk percakapan dan produktivitas bahasa. *Book reading context* membuat anak-anak yang terkena *language disorder* memiliki bahasa ibu yang lebih kompleks dan memfasilitasi penggunaan kosakata anak-anak yang lebih beragam. Interaksi dalam *toy play* menghasilkan rasio ucapan yang lebih seimbang dan partisipasi anak yang dalam interaksi lebih besar daripada membaca buku. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan mengungkapkan beberapa perbedaan penting mengenai efek konteks pada interaksi ibu-anak. Selain itu, hal ini menegaskan pentingnya kompleksitas bahasa ibu untuk menjelaskan variasi dalam perkembangan bahasa anak di usia 4-5 tahun (Stich, Girolametto, Johnson, Cleave, & Chen, 2013).

Beberapa temuan lain yaitu anak usia dini dengan *language disorder* cenderung kurang menunjukkan perilaku prososial daripada rekan-rekan mereka, sehingga diperlukan intervensi untuk meningkatkan perilaku prososial. Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah menanamkan peluang untuk interaksi sosial selama pengajaran akademis, yaitu dengan memberikan instruksi sistematis saat mengajarkan *functional sight words* kepada anak-anak kecil dalam pengaturan kelompok kecil, sambil menanamkan peluang untuk terlibat dalam perilaku sosial (Lane, Gast, Shepley, & Ledford, 2015).

Hasil menunjukkan bahwa peserta belajar membaca kata-kata target, serta membaca beberapa kata rekan mereka (pembelajaran observasional). Selain itu, peserta belajar beberapa informasi sosial tentang rekan mereka (umpan balik instruktif) dan materi bersama selama pengajaran (Lane Dkk., 2015).

SARAN

Perkembangan bahasa anak merupakan hal yang penting. Kemampuan bahasa yang berada dibawah rata-rata usia, dapat mengakibatkan keterbatasan fungsional yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak pada kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penyesuaian diri dialami oleh anak-anak dengan *language disorder*. Faktor eksternal atau lingkungan diharapkan dapat menjadi media anak untuk mencapai

penyesuaian diri yang baik terutama anak yang memiliki *language disorder*.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah artikel yang dikaji sehingga dapat mengumpulkan lebih banyak informasi mengenai bagaimana penyesuaian diri pada anak usia dini dengan *language disorder*, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta intervensi yang dapat mendukung penyesuaian diri pada anak usia dini. Selain itu ada beberapa temuan dalam penelitian ini yang belum dibahas secara mendetail terkait dengan penyesuaian anak seperti penyesuaian sosial anak yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya, penyesuaian anak di sekolah dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). <https://doi.org/10.1176/appi.books.9780890425596>
- Asher, S. R., & Gazelle, H. (1999). Loneliness, peer relations, and language disorder in childhood. *Topics in Language Disorders*, 19(2), 16–33.
- Bornstein, M. H., Hahn, C.-S., & Suwalsky, J. T. D. (2013). Language and internalizing and externalizing behavioral adjustment: Developmental pathways from childhood to adolescence. *Development and Psychopathology*, 25(3), 857–878.
- Bretherton, L., Prior, M., Bavin, E., Cini, E., Eadie, P., & Reilly, S. (2014). Developing

- relationships between language and behaviour in preschool children from the early language in Victoria study: Implications for intervention. *Emotional & Behavioural Difficulties*, 19(1), 7–27.
- Brownlie, E. B., Bao, L., & Beitchman, J. (2016). Childhood language disorder and social anxiety in early adulthood. *Journal Of Abnormal Child Psychology*, 44(6), 1061–1070.
- Chung, S., Zhou, Q., Anicama, C., Rivera, C., & Uchikoshi, Y. (2019). Language proficiency, parenting styles, and socioemotional adjustment of young dual language learners. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(7), 896–914.
- Duff D & Tomblin, B. J. (2018, October). Language development and literacy: Literacy as an outcome of language development and its impact on children's psychosocial and emotional development. *Encyclopedia On Early Childhood Development*. Retrieved from <http://www.child-encyclopedia.com/language-development-and-literacy/according-experts/literacy-outcome-language-development-and-its>
- Hurlock. (1991). *Perkembangan anak* (Edisi ke-6). Jakarta: Erlangga.
- Keraf, G. (1997). *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Lane, J. D., Gast, D. L., Shepley, C., & Ledford, J. R. (2015). Including social opportunities during small group instruction of preschool children with social-communication delays. *Journal of Early Intervention*, 37(1), 3–22.
- Mash, E. J., & Wolfe, D. A. (2016) *Abnormal child psychology*, (6th ed.). Boston, USA: Cengage Learning.
- O'Hare, A. (2017). Communication disorders in preschool children. *Pediatrics and Child Health*. 27. doi: 10.1016/j.paed.2017.06.001.
- Prior, M., Bavin, E., Cini, E., Eadie, P., & Reilly, S. (2011). Relationships between language impairment, temperament, behavioural adjustment and maternal factors in a community sample of preschool children. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 46(4), 489–494. doi: 10.1111/j.1460-6984.2011.00003
- Roben, C. K. P., Cole, P. M., & Armstrong, L. M. (2012). Longitudinal relations among language skills, anger expression, and regulatory strategies in early childhood. *Child Development*, 84(3), 891–905. doi: 10.1111/cdev.12027
- Sandelowski, M., Voils, C. I., & Barroso, J. (2007). Comparability work and the management of difference in research synthesis studies. *Social Science & Medicine*, 64(1), 236–247. doi: 10.1016/j.socscimed.2006.08.041
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Schmitt, M. B., Justice, L. M., & O'Connell, A. (2014). Vocabulary gain among children

with language disorders: Contributions of children's behavior regulation and emotionally supportive environments. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 23(3), 373–384. doi: 10.1044/2014_ajslp-12-0148

Schneiders, A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Rinehart & Winston.

Stich, M., Girolametto, L., Johnson, C. J., Cleave, P. L., & Chen, X. (2013). Contextual effects on the conversations of mothers and their children with language impairment. *Applied Psycholinguistics*, 36(2), 323–344. doi: 10.1017/s0142716413000258